

Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Pipit Aspiati^{*1}, Henni Anggraini², Rina Wijayanti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

E-mail: diasraditya4444@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-04	This study aims to improve the independence of children aged 4–5 years through the implementation of the <i>Project Based Learning</i> (PjBL) model at TK PKK Duwet. The method used is Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. This approach was chosen to obtain direct data from the field and to enable follow-up actions that are reflective, collaborative, and participatory. The research was conducted collaboratively between the researcher and the classroom teacher, involving 20 children in Group 10 boys and 10 girls in Dusun Petung Sewu, Duwet Village, Tumpang District. Each cycle implemented project-based learning activities tailored to the developmental characteristics of early childhood. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using qualitative and quantitative techniques. Data validity was strengthened through source, method, and time triangulation, as well as member checking with the teacher. The results of the study show a significant increase in children's independence. The average level of independence increased from 58% in the pre-cycle to 63% and 69% in Cycle I, and further to 74% and 88% in Cycle II. This gradual improvement indicates that through project-based learning, children are able to complete tasks independently, make simple decisions, and demonstrate initiative in their learning activities. Thus, the PjBL model is proven to be effective in fostering independence in early childhood.
Keywords: <i>Early Childhood;</i> <i>Independence;</i> <i>Project Based Learning.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-04	
Kata kunci: <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Kemandirian;</i> <i>Project Based Learning.</i>	

I. PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemandirian anak. Melalui Pembelajaran berbasis proyek, anak diajak untuk terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

penyelesaian masalah suatu kegiatan yang bermakna. Anak belajar bekerja sama, berfikir kritis, dan bertanggungjawab terhadap hasil kerja mereka. Proses ini mendorong anak untuk berinisiatif, mengambil keputusan sederhana, menyelesaikan tugas dengan cara mereka sendiri.

PjBL dapat diterapkan diberbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu PjBL pun dapat diamplifikasi pada pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran berbasis proyek meletakkan anak didik sebagai sumber belajar yang aktiv, mendorong munculnya inisiatif dan proses eksplorasi, memberikan kesempatan menerapkan apa yang dipelajari, kesempatan untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan dan mengevaluasi kinerjanya. pembelajaran ini dapat diaplikasikan pada anak usia dinikarena bersifat menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan selanjutnya. Diperkuat dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 14 bahwa " Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesipan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".sedangkan pada pasal 28 ayat 3 bahwa " Pendidikan anak usia dini pada jalur formal terbentuk di Taman Kanak-Kanak (TK) harus diposisikan sebagai pemilik sekaligus penanggungjawab atas kegiatan yang dilakukannya

Menurut Gaffney & Jesson, (2019) menjelaskan bahwa anak harus diposisikan sebagai pemilik sekaligus penanggungjawab atas kegiatan yang dilakukannya. Anak harus distimulasi untuk membangun pemahamannya masing-masing tentang tugas yang diberikan. Pemahaman tersebut anak akan mampu untuk menerapkan keahlian dengan mengakses berbagai sumber daya untuk mendukungnya. Terdapat berbagai bentuk dari pembelajaran berbasis siwa salah satunya dengan menerapkan *Project Based Learning*.

Menurut Larmer et al., (2015) menjelaskan bahwa PjBL merupakan metode pembelajaran yang sangat kuat karena mampu untuk memotivasi siswa, mempersilahkan para pendidik untuk mengajar dengan cara berbeda, dan sebagai langkah baru untuk menghubungkan sekolah dengan orangtua siswa, Kemampuan kemampuan tersebut didasarkan karena PjBL memberikan kesempatan belajar yang mengasah berbagai kemampuan seperti berfikir kritis,

berfikir analitis, memecahkan masalah, mendorong anak kemandirian, menagatur waktu dan lain sebagainya.selain itu sekolah lebih mudah berkomunikasi dengan orangtua karena hasil dari PjBL bukan hanya sekedar nilai melainkan terdapat proses yang mendorong perkembangan anak didalamnya.

Kemandirian menjadi salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada pada Kurikulum Merdeka sejak jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimensi kemandirian harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan utama yaitu pelajar menjadi lebih bertanggungjawab dan lebih mandiri terutama atas proses serta hasil belajarnya. Kemandirian pada usia dini merujuk pada kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa tergantung sepenuhnya pada orang lain, termasuk kemampuan mengambil keputusan sederhana, menyelesaikan tugas-tugas dasar dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Pengembangan kemandirian usia dini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak dimasa depan.

Project Based Learning merupakan pendekatan inovatif yang mengajarkan beragam strategi mencapai kesuksesan abad 21 (Bell, 2010) yang kemudian kita kenal dengan (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) dimana anak didik memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi dengan baik ketika menyampaikan pendapat, berdiskusi, ataupun bersosialisasi. Anak juga memiliki ketrampilan berkolaborasi, berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah, kreativitas dan inovasi. Selaras dengan itu, Zulkarnaen, Wardhani, et al., (2023) *Project Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tenologi Republik Indonesia, juga mendorong agar sistem *Project Based Learning* (PjBL) dapat diselenggarakan. Hal ini agar kolaborasi antar peserta didik terus terbangun melalui pembelajaran berbasis proyek tersebut. Pembelajaran BjBL untuk meningkatkan kemandirian yang dimaksud mengandung muatan profil pelajar Pancasila hal ini menjadi salah satu upaya untuk mencetak generasi yang berkarakter Pancasila. Hal ini telah diatur pada Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025

tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah menegaskan bahwa salah satu capaian perkembangan anak yang harus dicapai dalam pembelajaran PAUD adalah kemandirian, yang mencakup kemampuan anak untuk mengelola diri, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab terhadap tindakannya. Dalam Kurikulum Merdeka PAUD tahun 2025, kemandirian termasuk dalam aspek jati diri anak, yang ditunjukkan melalui indikator seperti: 1. mampu megerjakan tugas dengan baik, 2. terbiasa mengambil keputusan secara mandiri. 3. Merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penelitian pada guru pendidik kelompok A di TK PKK Duwet ditemukan bahwa 50% anak masih sangat bergantung pada guru dalam melakukan aktivitas sederhana seperti merapikan mainan, memakai sepatu, atau menyelesaikan tugas-tugas dasar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain metode pembelajaran yang kurang tepat, terlalu banyak bantuan dari orang dewasa atau kurangnya kesempatan bagi anak untuk berlatih mandiri dan kurangnya stimulasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Namaskara et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* di Taman kanak-kanak secara signifikan meningkatkan kemandirian anak dalam aspek mengambil keputusan sederhana dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Hidayati, (2019) menemukan bahwa metode *Project Based Learning* yang dikombinasikan dengan aktivitas bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak TK kelompok A sebesar 32% setelah implementasi selama satu semester.

Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Masitoh & Wijayanti, (2023) menunjukkan peningkatan kemandirian anak ditandai dengan kemampuan mereka menyelesaikan proyek sederhana, mengambil inisiatif, dan pemecahan masalah dasar. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Agustin et al., (2023) menyampaikan bahwa pembelajaran *project-based learning* berupa bermain, berdiskusi, dan pengajaran projek dengan proses yang dikenal dengan tahapan awal, tahapan pengembangan, dan tahapan penyimpulan. Kegitan ini berpihak kepada siswa dengan menggunakan pertanyaan inkuiiri, mengoptimalkan pendidik, memanfaat-

kan kebijakan Lembaga, serta kolaborasi dengan wali siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen et al., (2023) Penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran anak usia dini memberikan manfaat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena berdasarkan berbagai hasil penelitian, PjBL terbukti mampu meningkatkan kreativitas, hasil belajar, serta membentuk pola hidup bersih dan sehat pada anak di jenjang PAUD atau taman kanak-kanak.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurhamidah & Nurachadiyat, (2023) kemandirian belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan *Project Based Learning* lebih baik daripada yang memperoleh pembelajaran dengan metode ekspositori, siswa memiliki pandangan yang baik terhadap pembelajaran dengan *Project Based Learning*. Penelitian yang dilakukan oleh (Sodik et al., 2024) menyampaikan bahwa PjBL efektif membangun fondasi kemandirian dan kolaborasi, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjangnya terhadap kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipandang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2024). Metode ini dilaksanakan melalui siklus berulang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh informasi secara langsung di lapangan serta melakukan tindak lanjut yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan partisipatif. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dalam konteks pembelajaran nyata, dengan tujuan utama meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* di TK PKK Duwet. Lokasi penelitian berada di Dusun Petung Sewu, Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, dengan subjek penelitian sebanyak 20 anak pada kelompok A, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi kegiatan pembelajaran berbasis proyek sesuai karakteristik perkembangan anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian

dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, waktu, serta member check kepada guru. Melalui tahapan penelitian ini, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai peningkatan kemandirian anak sebagai hasil penerapan pembelajaran berbasis proyek.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan dijabarkan berdasarkan data yang diperoleh selama seluruh tahapan tindakan berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Adapun hasil observasi mengenai peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Penelitian

Nama	Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2	
		I	II	I	II
AGI	4	5	5	5	6
AFH	3	3	4	4	5
TIY	4	4	4	5	5
ASH	4	4	4	4	5
ANA	3	4	4	5	5
AFN	3	3	4	4	5
AAA	3	3	4	4	5
BGS	4	4	4	4	6
CTA	4	4	4	4	5
LIA	4	4	4	4	5
DNA	3	4	4	5	6
DKL	3	3	4	4	6
HZM	3	3	4	4	5
AMU	4	4	4	5	5
ZFN	4	5	5	5	5
AII	3	4	4	4	5
FTN	4	4	4	4	5
ARA	3	4	5	5	6
DAI	3	3	4	5	5
IBL	3	3	5	5	5
Rerata %		58%	63%	69%	74% 88%

Berdasarkan rerata capaian setiap pertemuan, terlihat bahwa kemandirian anak usia 4–5 tahun mengalami peningkatan yang konsisten melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di TK PKK Duwet. Pada pra siklus, rerata kemandirian anak sebesar 58%, kemudian meningkat menjadi 63% pada Siklus I pertemuan 1, dan naik lagi menjadi 69% pada pertemuan kedua. Memasuki Siklus II, capaian kemandirian terus bertambah, yaitu mencapai 74% pada pertemuan 1 dan meningkat signifikan menjadi 88% pada

pertemuan akhir. Secara rinci, peningkatan terjadi secara bertahap, yaitu kenaikan 5% dari pra siklus ke Siklus I pertemuan 1, 6% dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada Siklus I, 5% dari Siklus I pertemuan 2 ke Siklus II pertemuan 1, serta kenaikan terbesar 14% pada pertemuan 2 Siklus II. Dengan demikian, total peningkatan mencapai 30%, menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

B. Pembahasan

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh setiap individu. Orang tua dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak usia dini (Chairilsyah, 2019). Pelaksanaan penelitian tindakan ini dengan penerapan pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK PKK Duwet. Adapun hasil peningkatan kreativitas anak dari tahap pra siklus hingga siklus II disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Keseluruhan Penelitian

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan kemandirian dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata capaian kemandirian anak hanya sebesar 58%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan sederhana. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 63% pada pertemuan pertama dan 69% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan pembelajaran yang

dirancang untuk melatih anak menjadi lebih mandiri. Selanjutnya, pada siklus II, kemampuan peserta didik meningkat secara signifikan dengan capaian 74% pada pertemuan pertama dan mencapai 88% pada pertemuan kedua. Peningkatan bertahap dari pra siklus hingga siklus II ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan berhasil mendorong anak untuk lebih mandiri sehingga anak percaya diri, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan.

Kegiatan yang dilakukan secara berulang dan perbaikan strategi pembelajaran pada setiap siklus terbukti mampu mengembangkan kemandirian anak, sehingga indikator keberhasilan dapat dikatakan tercapai secara optimal. Amelia & Aisyah, (2021) menyampaikan bahwa pembelajaran proyek (*project based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut.

Hal ini sejalan dengan Sakila et al., (2023) menyampaikan jika PjBL memberikan solusi dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka melalui proyek-proyek praktis. Furi et al., (2025) menyampaikan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), di mana anak-anak terlibat secara aktif dalam proyek-proyek yang mencerminkan realitas sehari-hari mereka. PjBL mampu mengatasi kekurangan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam proyek-proyeknya, membantu anak-anak untuk meresapi aspek etika dan moral dalam kegiatan mereka. PjBL memberikan solusi dengan merancang proyek-proyek yang melibatkan orang tua, membangun keterlibatan dan dukungan mereka dalam pengembangan pendidikan anak-anak mereka.

Agustin et al., (2023) menyampaikan jika *Project Based Learning* (PJBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan mengembangkan berbagai keterampilan anak, sehingga dinilai cocok untuk meningkatkan kemandirian, karena melalui PJBL anak dapat berlatih secara langsung, mencari informasi secara nyata, memperoleh pengalaman autentik, serta terlibat aktif dalam proyek yang

dikerjakan, sehingga pembelajaran ini efektif untuk menstimulasi kemandirian anak di taman kanak-kanak.

Selaras dengan temuan diatas, Sakila et al., (2023) menyampaikan jika PjBL diakui membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis, sejalan dengan tujuan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan karakter. Maros et al., (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa PjBL terbukti efektif dan menarik bagi peserta didik serta dinilai efektif untuk menggantikan pendekatan dan metode pembelajaran tradisional. Peserta didik merasa bahwa mereka tidak hanya belajar materi baru namun mereka juga merasa bahwa kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi informasi, kerja sama, kepemimpinan, dan komunikasi interpersonalnya turut meningkat pula. Trisesa & Cinantya, (2025) menyampaikan jika model pembelajaran mampu PjBL meningkatkan aktivitas guru, partisipasi dan kemandirian anak, serta perkembangan motorik halus.

Hasil temuan oleh Sulastya et al., (2025) menyebutkan bahwa bahwa *Project Based Learning* mampu mendorong anak usia dini untuk belajar lebih mandiri, karena model ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas melalui pengalaman langsung. Tani et al., (2017) merekomendasikan kepada pendidik anak usia dini agar pembelajaran dengan penggunaan metode proyek mampu dijadikan sebagai salah satu pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian anak.

Menurut paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terbukti mampu meningkatkan kemandirian anak secara optimal melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan perbaikan strategi pembelajaran di setiap siklus. PJBL memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi ide kreatif, memperoleh pengalaman belajar yang nyata, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi, inisiatif, tanggung jawab, dan berpikir kritis. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, anak tidak hanya belajar secara konseptual tetapi juga membangun karakter, moral, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, PJBL dinilai

efektif dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan penelitian tindakan dengan penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK PKK Duwet terbukti mampu menumbuhkan kemandirian anak untuk bertanggung jawab, mengambil inisiatif, dan menyelesaikan tugas. Melalui kegiatan berbasis proyek yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada anak, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Anak terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek, sehingga kemandirian mereka berkembang secara bertahap dan alami. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik PAUD dalam menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan juga inovatif, guna mengoptimalkan perkembangan kemandirian dan tanggung jawab anak sejak usia dini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terbukti mampu meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK PKK Duwet. Hal ini terlihat dari peningkatan capaian rata-rata kemandirian anak dari pra siklus sebesar 58%, menjadi 63% dan 69% pada siklus I, serta meningkat signifikan pada siklus II menjadi 74% dan 88%. Peningkatan yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa melalui kegiatan berbasis proyek, anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, mampu mengambil keputusan sederhana, dan menunjukkan inisiatif dalam belajar maupun beraktivitas. Dengan demikian, penerapan model PJBL dapat dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

B. Saran

Menurut hasil penelitian mengenai "Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun melalui Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di TK PKK Duwet," peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu guru diharapkan terus mengembangkan

dan menerapkan PJBL karena mampu menumbuhkan kemandirian, sekaligus memberikan bimbingan konsisten serta kesempatan mengambil keputusan sederhana; pihak sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan PJBL dengan menyediakan sarana prasarana memadai, lingkungan belajar kondusif, serta pelatihan bagi guru; dan peneliti selanjutnya disarankan memperluas penelitian pada aspek perkembangan lainnya seperti tanggung jawab sosial, berpikir kritis, atau kreativitas, serta melibatkan subjek dan sekolah yang lebih beragam guna memperkuat temuan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, P., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2023). Stimulasi Kemandirian Anak Menggunakan Metode Project Based Learning di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7288-7298.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DAN PENERAPANNYA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT AL-FARABI. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 40-58.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Chairilsyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 88-98.
- Furi, L. D. R., Harani, A. T., & Hidayati, N. (2025). Efektivitas Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Usia Dini Pada Abad-21. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 6(1), 6-12. <https://doi.org/10.17509/recep.v6i1.8248>
- Gaffney, J. S., & Jesson, R. (2019). We must Know what They Know (and so Must They) for Children to Sustain Learning and Independence. *Literacy Research, Practice and Evaluation*, 10, 23-36.
- Hidayati, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Problem

- Based Learning. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 93–96.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). Setting the standard for project based learning: A proven approach to rigorous classroom instruction. *ASCD*.
- Maros, M., Korenkova, M., Fila, M., Levicky, M., & Schoberova, M. (2021). Project-based learning and its effectiveness: evidence from Slovakia. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–9. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1954036>
- Masitoh, N., & Wijayanti, F. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah: The Relationship between Parenting Style and Independence Preschool Children. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 5(1), 36–44.
- Namaskara, W. C., Arbarini, M., & Loretha, A. F. (2023). Project-based Learning untuk Menstimulasi Kemandirian Anak di Kelompok Bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5155–5170.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Sakila, S. R., Tumbalarani, & Hibana. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning(PJBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2383–2392.
- Sodik, N. A. M., Sumirat, E. S., Umar, S. Y., Putri, F. I., & Mannaasai, A. F. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KOLABORASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN: EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KOLABORASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 5(2), 432-446.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastya, Sodik, N. A. M., Sumirat, E. S., Umar, S. Y., Putri, F. I., & Mannaasai, A. F. (2025). EFFECTIVENESS OF PROJECT-BASED LEARNING MODELS TO IMPROVE INDEPENDENCE AND COLLABORATION IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 5(2), 432–446. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2024.5.2.432-446>
- Tani, J., Setiasih, O., & Mariyana, R. (2017). Pengaruh metode Proyek Terhadap Kemandirian Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 396–409.
- Trisesa, M., & Cinantya, C. (2025). Mengembangkan Aktivitas, Kemandirian Dan Aspek Motorik Halus Menggunakan Kombinasi Model Pjbl, Talking Stick, Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Bergambar Pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.47134/paud.v3i1.1829>
- Zulkarnaen, D. W. J., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model pembelajaran project based learning untuk pendidikan anak usia dini dan implementasinya dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 394–400.
- Zulkarnaen, Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 394–409.